

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Laia, 2019). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah juga. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dipengaruhi pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek terkandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menunjukkan sikap seseorang terhadap suatu objek. Semakin banyak aspek positif yang dimiliki dan objek yang diketahui, maka akan menghasilkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu. Menurut *World Health Organization* (WHO) objek kesehatan dapat dijelaskan oleh pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman seseorang itu sendiri (A.Wawan & Dewi M., 2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (A.Wawan & Dewi M., 2018) yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah karena tingkatan ini hanya mengingat kembali (recall) terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan Kemampuan mendeskripsikan materi atau benda objek dipecah menjadi beberapa komponen, tetapi masih dalam struktur, masih ada hubungan antar organisasi satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah Kemampuan untuk mensintesis rumus baru dari rumus yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Memiliki kemampuan untuk membuktikan atau mengevaluasi bahan atau benda berdasarkan standar yang ditentukan sendiri atau menggunakan standar yang ada.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoatmodmojo,2003 dalam (A.Wawan & Dewi M., 2018):

a. Cara Kuno untuk memperoleh Pengetahuan

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan

kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

b. Cara modern dalam memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon, kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

4. Proses Perilaku "TAHU"

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dan maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- a. *Awareness* (kesadaran) Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) Dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) Individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial* Dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adaption* dan sikapnya terhadap stimulus

Dapat disimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejalak kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (A.Wawan & Dewi M., 2018) ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu ;

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah cita cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi

Dengan klasifikasi tingkat pendidikan :

- a) Tidak sekolah
- b) SD
- c) SMP
- d) SMA
- e) Perguruan tinggi

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetap lebih banyak merupakan cara mencari nafkah

yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Pekerjaan bagi ibu mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Dengan jenis pekerjaan Ibu yaitu sebagai IRT, Karyawan Swasta, Wira-swasta, dan Pegawai Negeri Sipil

3) Umur

Umur adalah usia individu yang yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Menurut Kemenkes RI (2018) Klasifikasi Umur :

- a) <20 tahun
- b) 20-35 tahun
- c) >35 tahun

4) Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru (Laia, 2019). Saran komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

b. Faktor Eksternal

Menurut Nursalam,2003 dalam (A.Wawan & Dewi M., 2018)

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

6. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a) Baik : Hasil Presentase 76% - 100%
- b) Cukup : Hasil Presentase 56% - 75%
- c) Kurang : Hasil Persentase >56%

B. Imunisasi

1. Defenisi Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terdapat penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

2. Imunisasi Hepatitis B Imunoglobulin (HBIG)

Imunisasi Hepatitis B Imunoglobulin (HBIG) merupakan salah satu dari imunisasi dasar yang telah diwajibkan oleh pemerintah bagi seluruh bayi/anak Indonesia. Sesuai dengan jadwal pemberiannya, maka imunisasi dasar harus sudah lengkap diberikan pada bayi sebelum usia satu tahun. Imunisasi hepatitis B umumnya diberikan sebanyak tiga kali (HB 1, HB 2 dan HB 3) dengan interval waktu pemberian satu bulan yaitu 0 bulan, 1 bulan dan 6 bulan (Susanti, 2018).

3. Manfaat Imunisasi Hepatitis B

Ada beberapa manfaat dari memberikan vaksin hepatitis B, yaitu:

- a. Melindungi anak dari hepatitis B yang merupakan penyakit yang berpotensi serius.
- b. Melindungi orang lain dari penyakit. Ini karena anak-anak dengan hepatitis B biasanya tidak memiliki gejala, tetapi mereka dapat menularkan penyakit kepada orang lain tanpa ada yang mengetahui bahwa mereka terinfeksi.
- c. Mencegah anak dari penyakit hati dan kanker sebagai dampak dari hepatitis B.

4. Tujuan Pemberian Imunisasi Hepatitis B

Imunisasi hepatitis B ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi disebabkan oleh virus Hepatitis B terhadap bayi. Jadi, imunisasi ini diberikan agar anak mendapatkan kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis B (Sidharta *et al*, 2021).

5. Cara Pemberian Imunisasi Hepatitis B

Pada bayi di suntikkan di paha dengan Intra Muskular (IM, didalam otot) dengan dosis 0,5. Penyuntikan di bokong tidak dianjurkan karena bisa mengurangi efektivitas vaksin.

6. Jadwal pemberian Imunisasi Hepatitis B

Imunisasi Hepatitis B (Hb-0) harus diberikan dalam waktu 12 jam setelah lahir, dilanjutkan pada umur 1 dan 6 bulan. Apabila status surface antigen hepatitis B (HBsAg) ibu positif dalam waktu 12 jam setelah lahir diberikan HBIg 0,5 ml bersamaan dengan vaksin HB-1. Apabila semula status surface antigen hepatitis B (HBsAg) ibu tidak diketahui dan ternyata dalam perjalanan selanjutnya diketahui bahwa ibu surface antigen hepatitis B (HbsAg) positif maka masih dapat diberikan HBIg 0,5 ml sebelum bayi berumur 7 hari (Sidharta *et al*, 2021) .

7. Efek Samping

Reaksi lokal seperti rasa sakit kemerahan dan pembengkakan disekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari (Pasaribu & Lukito, 2017).

C. Hepatitis B

1. Defenisi Hepatitis B

Hepatitis B merupakan infeksi hati yang berpotensi mengancam nyawa yang disebabkan oleh virus hepatitis B, yang menyebar melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh lain dari orang yang terinfeksi. Hampir semua jenis virus hepatitis dapat menyerang manusia. Pada ibu hamil, jika terserang virus ini dapat menyebar ke bayinya. Bentuk penularan ini sering dijumpai pada hepatitis B (Susanti, 2018).

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui darah dimana virus ini adalah yang paling menular dan di bagian dunia, prevalensinya sangat tinggi.

Hepatitis B merupakan infeksi virus yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit akut maupun kronik dan secara potensial merupakan infeksi hati yang mengancam nyawa disebabkan oleh virus hepatitis B (Sidharta et al, 2021).

2. Etiologi Hepatitis B

Etiologi virus Hepatitis B dari golongan virus DNA. Masa inkubasi 60-90 hari, penularan vertikal 95% terjadi masa perinatal (saat persalinan) dan 5% intra uterine. Penularan horizontal melalui transfusi darah, jarum suntik tercemar, pisau cukur, tattoo, transplantasi organ. Gejala tidak khas seperti lesu, nafsu makan berkurang, demam ringan, nyeri abdomen sebelah kanan, dapat timbul ikterus, air kencing warna teh. Diagnosis ditegakkan dengan test fungsi hati serum transaminase (ALT meningkat), serologi HBsAg dan IgM anti HBC dalam serum.

3. Gejala Hepatitis B

Gejala hepatitis B sangat bervariasi dari tanpa gejala sampai gejala yang berat seperti muntah darah dan koma. Gejala hepatitis akut sangat ringan dan apabila ada gejala, maka gejala itu seperti gejala influenza. Gejala itu berupa demam ringan, mual, lemas, anoreksia, mata jadi kuning, kencing berwarna gelap, diare dan nyeri otot. Infeksi hepatitis B yang didapatkan pada masa perinatal dan balita biasanya asimtomatik dan dapat menjadi kronik pada 90% kasus. Tiga puluh persen infeksi hepatitis B yang terjadi pada orang dewasa akan menimbulkan ikterus dan pada 0,1-0,5% dapat berkembang menjadi fulminan, pada orang dewasa 95% kasus akan sembuh dengan sempurna yang ditandai dengan menghilangnya HBsAg dan timbul Anti-HBs.

4. Cara Penularan

Ada dua golongan cara penularan infeksi VHB, yaitu penularan horizontal dan penularan vertical. Cara penularan horizontal terjadi dari seorang pengidap infeksi VHB kepada individu yang masih rentan disekelilingnya. Penularan horizontal dapat terjadi melalui kulit atau melalui selaput lendir, sedangkan penularannya vertikal terjadi dari seorang pengidap yang hamil kepada bayi yang dilahirkannya. Cara penularan hepatitis b bahkan bahaya tingkat penularannya 100 kali lebih cepat dibandingkan dengan virus HIV. ada 2 golongan cara ;) (Soemoharjo, 2018).

a. Penularan Horizontal

Ada 2 macam yaitu :

1) Penularan melalui kulit yang disebabkan tusukan yang jelas (penularan parenteral), misalnya suntikan, transfusi darah atau pemberian produk yang berasal dari darah, dan tato. Kelompok kedua adalah penularan melalui kulit tanpa tusukan yang jelas, misalnya masuknya bahan infeksius melalui goresan atau abrasi kulit, dan radang.

2) Penularan melalui selaput lendir

Selaput lendir yang dapat menjadi tempat masuk infeksi HBV adalah selaput lendir mulut, mata hidung, saluran makanan bagian bawah dan selaput lendir genitalia.

b. Penularan Vertikal

Penularan infeksi VHB dari ibu hamil kepada bayi yang dilahirkannya dapat terjadi pada masa sebelum kelahiran atau prenatal (inutero), selama persalinan atau perinatal dan setelah persalinan atau postnatal. Dulu diperkirakan bahwa penularan inutero hanya terjadi pada 5-15% bayi yang dilahirkan oleh ibu HBsAg dan HBeAg positif. Namun terdapat bukti bahwa sebenarnya penularan inutero terjadi lebih tinggi dari angka tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang tertular VHB secara vertikal mendapat penularan pada masa perinatal yaitu saat terjadi proses persalinan. Karena itu bayi yang mendapat penularan vertical sebagian besar mulai terdeteksi HBsAg positif pada usia 3-6 bulan yang sesuai dengan tunas infeksi VHB yang paling sering didapatkan. Penularan yang terjadi pada masa perinatal dapat terjadi melalui cara maternofetal micro infusion yang terjadi pada waktu terjadi konteraksi uterus, tertelannya

cairan amnion yang banyak mengandung VHB serta masuknya VHB melalui lesi yang terjadi pada kulit bayi waktu melalui jalan lahir. Penularan infeksi VHB vertikal juga dapat terjadi setelah persalinan (Soemoharjo, 2018).

5. Pencegahan dan Pengobatan Hepatitis B

Menurut Radji (2015), penderita penyakit Hepatitis B tidak sembuh secara total tetapi hepatitis B dapat dicegah agar tidak terinfeksi virus hepatitis B. Cara yang paling baik untuk mencegah penyakit hepatitis B adalah dengan vaksinasi. Jenis vaksin hepatitis B yang tersedia adalah Recombivax HB dan Energix-B. Kedua vaksin tersebut membutuhkan tiga kali suntikan yang diberikan selama jangka waktu enam bulan, efek samping yang dirasakan biasanya ringan, yaitu terasa sakit pada daerah suntikan dan gejalanya mirip dengan flu ringan.

Pencegahan umum terhadap hepatitis B lainnya adalah :

- a. Melakukan vaksinasi dengan benar.
- b. Skrining donor darah dengan teliti.
- c. Alat dialisis digunakan secara individual, dan untuk pasien dengan Hepatitis B positif harus disediakan mesin tersendiri.
- d. Menggunakan jarum sekali pakai dan sampah infeksius dibuang ke tempat khusus.
- e. Pencegahan untuk tenaga medis yaitu senantiasa menggunakan sarung tangan dan selalu bersikap aseptis agar tidak terpapar oleh cairan tubuh pasien yang terinfeksi hepatitis B serta melakukan imunisasi rutin.
- f. Melakukan skrining ibu hamil pada awal dan pada trimester ketiga kehamilan, terutama ibu yang berisiko tinggi terinfeksi HBV. Ibu hamil dengan Hepatitis B positif ditangani secara terpadu. Segera setelah lahir, bayi diimunisasi aktif dan pasif terhadap virus Hepatitis B.

Pengobatan hepatitis B akut meliputi istirahat yang cukup, minum banyak cairan, melakukan perawatan intensif pada kasus fulminan, menghindari konsumsi alkohol dan obat penawar rasa sakit, dan menghindari transplantasi hati karena dapat mengalami komplikasi akibat kemungkinan reinfeksi cangkok hati. Memberikan imunisasi pasif dengan immunoglobulin hepatitis B yang diberikan segera setelah paparan HBV karena memberikan perlindungan cepat tetapi dalam jangka waktu yang pendek.

D. Konsep Dasar Bayi Baru Lahir

1. Defenisi Bayi Baru Lahir (BBL)

Bayi baru lahir (BBL) normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37- 42 minggu atau 294 hari dan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, bayi baru lahir (newborn atau neonatus) adalah bayi yang baru dilahirkan sampai dengan usia empat minggu(Laia, 2019).

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Menurut psikologi, bayi adalah periode perkembangan yang panjang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Asuhan tidak hanya diberikan kepada ibu, tapi juga sangat diperlukan oleh bayi baru lahir (BBL). Walaupun sebagian besar proses persalinan terfokus pada ibu, tetapi karena proses tersebut merupakan pengeluaran hasil kehamilan (bayi) maka penatalaksanaan persalinan baru dapat dikatakan berhasil apabila selain ibunya, bayi yang dilahirkan juga berada dalam kondisi yang optimal. Memberikan asuhan yang segera, aman dan bersih untuk BBL merupakan bagian esensial asuhan BBL.

2. Lingkup Bayi Baru Lahir Normal

Menurut (Laia, 2019) asuhan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir yaitu :

a. Pencegahan infeksi

Pencegahan infeksi merupakan bagian terpenting dari setiap komponen perawatan bayi baru lahir yang sangat rentan terhadap infeksi karena sistem imunitasnya yang masih belum sempurna. Sebelum menangani bayi baru lahir, pastikan penolong persalinan telah melakukan upaya pencegahan infeksi.

- 1) Cuci tangan dengan seksama sebelum dan setelah bersentuhan dengan bayi.
- 2) Pakai sarung tangan bersih pada saat menangani bayi yang belum dimandikan.

- 3) Pastikan semua peralatan dan bahan yang digunakan, terutama klem, gunting, penghisap lendir De Lee dan benang tali pusat telah didesinfeksi tingkat tinggi atau steril.
 - 4) Pastikan semua pakaian, handuk, selimut dan kain yang digunakan untuk bayi, sudah dalam keadaan bersih. Demikian pula dengan timbangan, pita pengukur, termometer dan stetoskop.
- b. Penilaian awal
- 1) Apakah bayi menangis kuat dan atau bernafas tanpa kesulitan.
 - 2) Apakah bayi bergerak dengan aktif atau lemas. Jika bayi tidak bernapas atau bernapas megap-megap atau lemah maka segera lakukan tindakan resusitasi bayi baru lahir.
 - 3) Pencegahan kehilangan panas
Pada waktu lahir, bayi belum mampu mengatur tetap suhu badannya dan membutuhkan pengaturan dari luar untuk membuatnya tetap hangat.
 - 4) Perawatan tali pusat
 - 5) Memulai pemberian ASI
 - 6) Pemberian prolaksis terhadap gangguan pada mata
 - 7) Memberikan suntikan imunisasi Hepatitis B dan Injeksi Vitamin K.

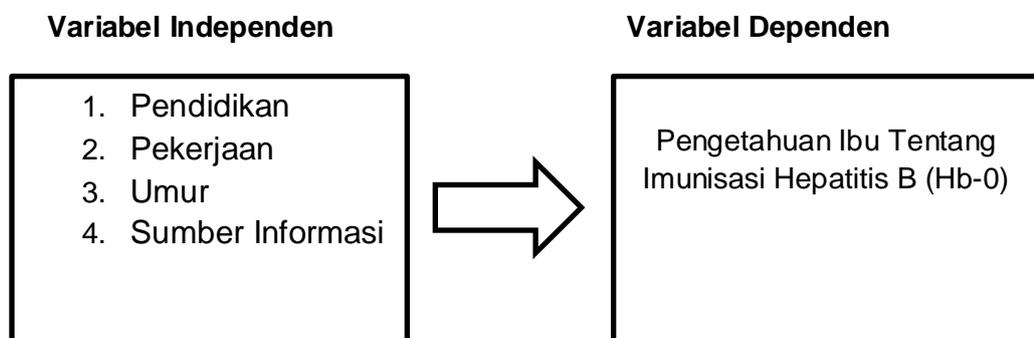
E. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018).

Kerangka konsep penelitian ini merupakan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis B (Hb-0) Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Niar Patumbak Kab Deli Serdang Tahun 2023

Gambar 2.5



1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab (mempengaruhi) atau yang disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pendidikan, Pekerjaan, Umur, dan Sumber Informasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi hepatitis B (Hb-0)

F. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner mengenai defenisi, tujuan, manfaat, jadwal pemberian imunisasi hepatitis (Hb-0) pada bayi baru lahir.	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang
2.	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir ibu	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan tinggi
3.	Pekerjaan	Kegiatan atau usaha yang dilakukan ibu setiap hari berdasarkan	Kuesioner	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> 1. IRT 2. Karyawan Swasta 3. Wira-swasta

		tempat dia bekerja yang memungkinkan ibu memperoleh informasi tentang imunisasi.			4. Pegawai Negeri Sipil
4.	Umur	Lama waktu hidup responden sejak lahir hingga ulang tahun terakhir yang dinyatakan dengan umur.	Kuesioner	Ordinal	Klasifikasi usia: 1. <20tahun 2. 20-35 tahun 3. >35 tahun
5.	Sumber Informasi	Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal.	Kuesioner	Nominal	1. Media Internet 2. Media Cetak 3. Tenaga Kesehatan